

**ANALISIS FAKTOR – FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENYERAPAN
TENAGA KERJA DI PROVINSI JAWA TENGAH TAHUN 2010 - 2016**

JURNAL



Disusun Oleh:

Nama : Graine Meytha Afrigesti
NIM : 14313005
Jurusan : Ilmu Ekonomi

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
FAKULTAS EKONOMI
YOGYAKARTA
2018

**ANALISIS FAKTOR – FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENYERAPAN
TENAGA KERJA DI PROVINSI JAWA TENGAH TAHUN 2010 - 2016**

JURNAL



Disusun Dan Diajukan Untuk memenuhi Syarat Ujian Akhir Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Jenjang Sastra 1

Jurusan Ilmu Ekonomi Pada Fakultas Ekonomi

Universitas Islam Indonesia

Oleh:

Nama : Graine Meytha Afrigesti

Nomer Mahasiswa : 14313005

Jurusan : Ilmu Ekonomi

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

FAKULTAS EKONOMI

YOGYAKARTA

2018

ANALISIS FAKTOR – FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENYERAPAN TENAGA KERJA DI PROVINSI JAWA TENGAH TAHUN 2010 – 2016

Graine Meytha Afrigesti

Ilmu Ekonomi

Fakultas Ekonomi, Universitas Islam Indonesia, Yogyakarta, Indonesia

Email : graine_meytha@yahoo.co.id

Abstrak: Analisis Faktor – faktor yang Mempengaruhi Penyerapan Tenaga Kerja di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2010 – 2016.

Pembangunan ekonomi tidak lepas dari peran manusia dalam mengelolanya. Manusia merupakan tenaga kerja, input pembangunan, juga merupakan konsumen dari hasil pembangunan itu sendiri. Permasalahan pokok dalam ketenagakerjaan Indonesia terletak pada tingkat kesempatan kerja. Tujuan penelitian ini mendeskripsikan penyerapan tenaga kerja di Provinsi Jawa Tengah dan menganalisis dengan angka Inflasi, PDRB, UMK, IPM, dan Pengeluaran Pemerintah. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Inflasi dan IPM tidak berpengaruh secara signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja, dan PDRB, UMK, dan Pengeluaran Pemerintah berpengaruh secara signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja di Provinsi Jawa Tengah.

Kata Kunci: Penyerapan Tenaga Kerja, Inflasi, PDRB, UMK, IPM, Pengeluaran Pemerintah.

***Abstract: Analysis Of Factors Affecting Labor Absorption in Central Java Province 2010 – 2016.** Economic development can not be separated from the human role in managing it. Humans are the workforce, construction input, is also a result of consumer development itself. The main problem in Indonesia employment lies in the level of employment. The purpose of this study is to describe the absorption of manpower in Central Java Province and to analyze with the figures of Inflation, PDRB, UMK, IPM, and Government Expenditure. The results of this study show that Inflation and IPM have no significant effect on labor absorption, and PDRB, UMK, and Government Expenditure significantly influence the absorption of manpower in Central Java Province.*

PENDAHULUAN

Pembangunan ekonomi menjadi tujuan disetiap negara, baik negara maju maupun negara berkembang. Tujuan pembangunan ekonomi adalah untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Salah satu indikator keberhasilan dalam pelaksanaan pembangunan adalah pertumbuhan ekonomi yang ditunjukkan dalam produk domestik bruto (PDB). Pembangunan ekonomi yang mengalami pertumbuhan yaitu apabila tingkat kegiatan ekonomi masa sekarang lebih tinggi daripada yang dicapai pada masa sebelumnya dan dapat dinikmati oleh seluruh masyarakat Indonesia . Pertumbuhan ekonomi secara tidak langsung memberikan dampak terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat, tetapi dapat berlangsung melalui berbagai jalur antara lain ketenagakerjaan. Pertumbuhan ekonomi akan berdampak pada kesejahteraan masyarakat bila mampu menciptakan lapangan kerja dalam jumlah dan kualitas yang memadai agar dapat menyerap tambahan angkatan kerja yang memasuki pasar kerja setiap tahun. Perluasan penyerapan tenaga kerja diperlukan untuk mengimbangi laju pertumbuhan penduduk usia muda yang masuk ke pasar tenaga kerja . ketidak seimbangan antara pertumbuhan angkatan kerja dan penciptaan lapangan kerja akan menyebabkan tingginya angka pengangguran. Kemudian meningkatnya angka pengangguran akan mengakibatkan pemborosan sumber daya dan potensi angkatan kerja yang ada meningkatnya beban masyarakat, merupakan sumber utama kemiskinan dan mendorongnya terjadinya peningkatan keresahan social serta menghambat pembangunan ekonomi dalam jangka panjang (Depnakertrans, 2004).

Tabel 1. 1 Jumlah Angkatan Kerja, Penduduk Bekerja, Pengangguran di Provinsi Jawa Tengah

Tahun	Bekerja	Pengangguran	Total Angkatan Kerja
2010	15809447	1046883	16856330
2011	15822765	1203342	17026107
2012	16531395	982093	17513488
2013	16469960	1054062	17524022
2014	16550682	996344	17547026
2015	16435142	863783	17298925
2016	17186674	823938	18010612

Sumber : BPS, Provinsi Jawa Tengah dalam angka 2010 – 2016

Pada Tabel 1.1 menunjukkan kondisi angkatan kerja , penduduk bekerja, pengangguran dari tahun 2010 sampai dengan tahun 2016. Dari tabel diatas menunjukkan bahwa adanya kenaikan yang signifikan dari tiap tahun. Hal ini menunjukkan bahwa adanya tenaga kerja yang ditawarkan pada pasar tenaga kerja di Provinsi Jawa Tengah semakin meningkat dan membaik. Namun dapat dilihat bahwa tenaga kerja yang ada belum terserap dengan baik dalam perekonomian dikarenakan angka pengangguran masih tersedia dalam tabel diatas pada setiap tahunnya yang diiringi dengan jumlah angkatan kerja yang terus bertambah.

Provinsi Jawa Tengah merupakan salah satu provinsi yang berpotensi besar bagi perekonomian di Indonesia karena memiliki sumber daya manusia dan alam yang melimpah. Jumlah penduduk di Provinsi Jawa Tengah, berdasarkan Badan Pusat Statistika (BPS) Jawa Tengah pada tahun 2015 berjumlah 33,774.14 Jiwa. Potensi lapangan pekerjaan yang meningkat akan meningkatkan pembangunan ekonomi yang berdampak baik bagi masyarakat Jawa Tengah dengan menciptakan lapangan kerja bertujuan untuk mengurangi pengangguran.

RUMUSAN MASALAH

1. Bagaimana pengaruh Inflasi, PDRB, UMK, IPM, Pengeluaran Pemerintah terhadap penyerapan tenaga kerja di Provinsi Jawa Tengah 2010 – 2016 ?

METODE PENELITIAN

Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder yang bersumberkan pada laporan Badan Pusat Statistik (BPS Jawa Tengah) khususnya pada tahun 2010-2016. Jenis data yang digunakan adalah data panel yaitu gabungan data *time series* yaitu periode tahun 2010-2016 sedangkan data *cross section* adalah 35 kabupaten/kota di Provinsi Jawa Tengah. Data yang diteliti meliputi : (1) Data Penyerapan Tenaga (2) Inflasi (3) PDRB (4) data UMK (5) IPM (6) Data Pengeluaran Pemerintah yang dipublikasikan oleh Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Jawa Tengah dalam berbagai tahun publikasi. Penelitian ini menggunakan analisis data panel dengan model *Fixed Effect Model (FEM)*.

Data panel dianalisis dengan menggunakan tiga model yaitu *Common Effect*, *Fixed Effect*, dan *Random Effect*. Dari ketiga model tersebut, maka dapat dilakukan pengujian pertama untuk memilih model yang layak digunakan antara model *Common Effect* dengan *Fixed Effect* dengan menggunakan uji Chow. Jika hasil uji chow ini signifikan ($F\text{-statistik} > F\text{-hitung}$ atau $P\text{-value} < \alpha 0.05$) maka model yang layak digunakan yaitu *Fixed Effect*, dan jika hasil uji hausman tidak signifikan ($F\text{-statistik} > F\text{-hitung}$ atau $P\text{-value} < \alpha 0.05$) maka model yang layak digunakan yaitu *Common Effect* dan tidak perlu dilanjutkan model *Random Effect*.

Pengujian selanjutnya dengan menguji antara model *Fixed Effect* dengan *Random Effect* dengan menggunakan uji Hausman untuk memilih model yang layak digunakan dalam estimasi akhir. Jika hasil uji Hausman signifikan ($\chi^2\text{-statistik} >$

chi-sq tabel atau P-value $< \alpha$ 0.05) maka model yang layak digunakan yaitu Fixed Effect, dan jika hasil Hausman tidak signifikan (chi-sq statisik $>$ chi-sq tabel atau P-value $< \alpha$ 0.05) maka model yang layal digunakan yaitu Random Effect.

Selain menggunakan tiga model analisis diatas, peneliti juga melakukan pengujian statistik diantaranya yaitu Koefisien Determinasi (R^2), pengujian koefisien regresi secara bersama-sama (Uji F-statistik), dan pengujian koefisien regresi secara individual (Uji t-statistik).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam penelitian ini didapatkan bahwa variabel PDRB, UMK, dan Pengeluaran Pemerintah berpengaruh secara signifikan terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2010 – 2016.

Tabel 4. 1 Hasil Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests			
Equation: FIXED			
Test cross-section fixed effects			
Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	18,945377	(35,194)	0.0000
Cross-section Chi-square	58,049526	35	0.0000

Sumber: data diolah, 2018

Dari tabel diatas dapat diketahui nilai *p-value* adalah 0,000. Nilai ini lebih kecil dari α ($0.000 < 0.05$), jadi dapat dikatakan bahwa H_a diterima yang artinya model *fixed effects* (FEM) lebih tepat untuk digunakan model estimasi persamaan regresi.

Tabel 4. 2 Hasil Uji Model Hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test			
Equation: FIXED			
Test cross-section random effects			
Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	11,499594	5	0.0423

Sumber: data diolah, 2018

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui nilai *p-value* adalah 0.0423. Nilai ini lebih kecil; dari α ($0.1255 < 0.05$), jadi dapat dikatakan bahwa H_a diterima yang artinya model *Fixed Effect model (FEM)* lebih tepat untuk digunakan model estimasi persamaan regresi.

Tabel 4. 3 Hasil Regresi Data Panel Model Fixed Effect Model

Variabel	Probabilitas
Inflasi	0,4831
PDRB	0,0307
UMK	0,0004
IPM	0,4304
Pengeluaran Pemerintah	0,0208
R-squared	0,805343
Adjusted R-squared	0,759188

Berdasarkan tabel diatas diperoleh hasil bahwa model *fixed effect* memiliki koefisien determasi terbesar dibandingkan dengan model *common effect dan random effect*. dengan demikian dapat ditarik kesimpulan bahwa berdasarkan hasil uji kelayakan model dan nilai koefisien determinasi, maka model *fixed effect* adalah

model yang paling cocok untuk memprediksi pengaruh variabel INFL, PDRB, UMK, IPM, PP terhadap variabel PTK.

Koefisien variabel Angka Inflasi adalah 0,028602 dan t-statistik sebesar 0,702728 sedangkan nilai probabilitasnya sebesar 0,4831, dimana menunjukkan angka nilai probabilitasnya lebih dari α yaitu pada tingkatan 5 persen atau 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa gagal menolak H_0 dan menerima H_0 sehingga secara statistik menunjukkan bahwa variabel angka Inflasi tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel penyerapan tenaga kerja.

Koefisien variabel PDRB adalah 2.109431 dan t-statistik sebesar 2.176725 sedangkan nilai probabilitasnya sebesar 0,0307, dimana kurang dari α yaitu pada tingkatan 5% atau 0,05. Hal ini menunjukkan menolak H_0 dan menerima H_a sehingga secara statistik menunjukkan bahwa variabel PDRB berpengaruh secara signifikan terhadap variabel penyerapan tenaga kerja.

Koefisien variabel UMK adalah 8,840393 dan t-statistik sebesar 3,604761 sedangkan nilai probabilitasnya sebesar 0,0004, dimana kurang dari α yaitu pada tingkatan 5% atau 0,05. Hal ini menunjukkan menolak H_0 dan menerima H_a sehingga secara statistik menunjukkan bahwa variabel UMK berpengaruh secara signifikan terhadap variabel penyerapan tenaga kerja

Koefisien variabel Angka IPM adalah -19,42104 dan t-statistik sebesar -0,790138 sedangkan nilai probabilitasnya sebesar 0,4304, dimana menunjukkan angka nilai probabilitasnya lebih dari α yaitu pada tingkatan 5 persen atau 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa gagal menolak H_0 dan menerima H_0 sehingga secara statistik menunjukkan bahwa variabel angka IPM tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel penyerapan tenaga kerja.

Koefisien variabel PP adalah 1,90E-09 dan t-statistik sebesar 2,329965 sedangkan nilai probabilitasnya sebesar 0,0208, dimana kurang dari α yaitu pada tingkatan 5% atau 0,05. Hal ini menunjukkan menolak H_0 dan menerima H_a sehingga secara statistik menunjukkan bahwa variabel PP berpengaruh secara signifikan terhadap variabel penyerapan tenaga kerja.

KESIMPULAN

Berdasarkan alat analisis diperoleh beberapa hasil penelitian dan pembahasan. Uraian hasil penelitian dan pembahasan tertuang dalam simpulan serta implikasi. Berikut kesimpulan dari penelitian mengenai analisis faktor – faktor yang mempengaruhi penyerapan tenaga kerja di Provinsi Jawa Tengah sebagai berikut :

1. Model estimasi regresi data panel yang digunakan dalam penelitian adalah *Fixed Effect Model* untuk variabel dependen penyerapan tenaga kerja. Koefisien determinasi (R^2) 0,80343 sehingga variasi variabel penyerapan tenaga kerja dapat dijelaskan oleh variabel angka Inflasi, PDRB, UMK, IPM, dan Pengeluaran Pemerintah sebesar 80,53 persen serta sisanya 19,47 persen dijelaskan oleh variabel lain diluar model.
2. Angka Inflasi yang digambarkan oleh data Inflasi dalam persen pada masing-masing kabuapten di Provinsi Jawa Tengah memiliki hubungan positif dan tidak berpengaruh signifikan terhadap tingkat penyerapan tenaga kerja.
3. Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) yang digambarkan oleh data PDRB dalam persen masing-masing kabupaten di Provinsi Jawa Tengah hubungan positif dan berpengaruh signifikan terhadap tingkat penyerapan tenaga kerja.
4. Upah Minimum Kabupaten yang digambarkan oleh data UMK dalam rupiah pada masing-masing kabupaten di Jawa Tengah memiliki pengaruh yang

memiliki hubungan yang positif dan berpengaruh signifikan terhadap tingkat penyerapan tenaga kerja.

5. IPM yang digambarkan oleh data IPM dalam persen pada masing-masing kabupaten di Jawa Tengah memiliki hubungan yang negatif dan tidak berpengaruh signifikan terhadap tingkat penyerapan tenaga kerja
6. Pengeluaran Pemerintah (APBD) yang digambarkan dalam data PP dalam rupiah pada masing-masing kabupaten di Jawa Tengah memiliki pengaruh yang memiliki hubungan yang positif dan berpengaruh signifikan terhadap tingkat penyerapan tenaga kerja.

DAFTAR PUSTAKA

- Depnakertrans. (2004, Februari 14). *Penyerapan Tenaga Kerja*. Diambil kembali dari Dinas Ketenaga Kerjaan Jawa Tengah: <http://disnakertrans.jatengprov.go.id/>
- Sriyana, J. (2014). *Metode Regresi Data Panel*. Yogyakarta: Ekonisia.
- Pangastuti, Y. (2015). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penyerapan Tenaga Kerja Di Jawa Tengah. *Ekonomi Jurnal* , 1-9.
- Sobita, N., & Suparta, I. (2014). Pertumbuhan Ekonomi dan Penyerapan Tenaga Kerja di Provinsi Lampung. *Ekonomi Jurnal* , 1-26.
- Biamrillah, A., & Nurhayati, S. (2018). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penyerapan Tenaga Kerja Di Daerah Karasidenan Semarang . *Ekonomi Jurnal* , 1-16.
- Putri, S. (2016). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penyerapan Tenaga Kerja di Kabupaten atau Kota di DIY . *Ekonomi Jurnal* , 1-69.
- Kusuma, B. (2016). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Permintaan Tenaga Kerja di Indonesia. *Ekonomi Jurnal* , 1-86.
- Sumarsono, S. (2009). *Teori dan Kebijakan Publik Ekonomi Sumber Daya Manusia* . Jember: Graha Ilmu.
- Feriyanto, N. (2014). *Ekonomi Sumber Daya Manusia*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Mankwi, N. (2012). *Makroekonomi*. Jakarta: Erlangga.
- Sukirno, S. (2004). *Pengantar Teori MAkro Ekonomi Edisi Ketiga*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Woyanti, Nenik. (2009). *Analisis pengaruh faktor ekonomi terhadap penyerapan tenaga kerja pada industri kecil tempe di Kota Semarang*, Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro Semarang.

Zamrowi, M. Taufik, (2007). *Analisis Penyerapan Tenaga Kerja Pada Industri Kecil*,
Universitas Diponegoro Semarang.